

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Literasi Di SDIT Al-Hikmah Mayong

Ghalib Rafi Amrullah¹, Sri Utaminingsih², Sekar Dwi Ardianti³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Email: rafiamrullah1999@gmail.com, sri.utaminingsih@umk.ac.id, sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa kelas 5 dalam proses pembelajaran literasi di SDIT Al-Hikmah Mayong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif naratif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu guru kelas V serta siswa kelas V yang berjumlah 5 siswa sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, catatan penelitian, artikel, buku referensi beserta data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa ketika pembelajaran dikelas meliputi aktivitas melihat, aktivitas menulis, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan serta aktivitas menggambar. Adapun pembelajaran literasi yang dilaksanakan di kelas V yakni sebelum pembelajaran siswa diajak membaca 5 hingga 10 menit, tidak hanya membaca saja namun juga menulis dan tanya jawab. Pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa kelas V SDIT Al-Hikmah Mayong sangat beragam yang dikategorikan menjadi lima kategori meliputi aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan, aktivitas menulis dan aktivitas menggambar. Aktivitas yang paling disukai siswa yakni diskusi karena dengan diskusi siswa dapat saling berinteraksi, dan bertukar pikiran sehingga timbul ide-ide atau jawaban dari permasalahan yang harus dipecahkan.

Keywords: *Aktivitas Siswa, Pembelajaran Luring, Literasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menentukan perwujudan dari individu dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan ini yaitu sebagai bentuk tahapan individu dalam setiap fase agar dapat berkembang dengan optimal (Sari, 2021). Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan penerus bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya tidak bisa dianggap hal yang sepele. Tentunya perlu dukungan penuh dari orang tua juga (Aprilia, 2021). Pendidikan memiliki makna merupakan pendidikan yang efektif apabila siswa belajar secara aktif serta terlibat secara aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuannya melalui bimbingan dan fasilitasi guru. Pendidikan memiliki makna tidak hanya menyediakan sarana untuk kecerdasan pada aspek kognitif saja, tetapi

juga untuk kecerdasan afektif serta psikomotorik atau holistik yang dimiliki peserta didik sehingga akan terbentuk individu yang dapat menghadapi dinamika yang berkembang di ranah dan tantangan kehidupan. Pendidikan sejatinya mempunyai ruang lingkup serta tujuan yang melampaui kehidupan praktis itu sendiri. Semboyan Ki Hajar Dewantara, “*tut wuri handayani* yang dilengkapi dengan *ing ngarsa sung tuladha*, dan *ing madya mangun karsa, ngerti, ngerasa, ngelakoni* dan *saling asah, asih, asuh*”. Menjadi suatu dasar yang kokoh untuk membentuk suatu pendidikan yang bermakna mengarah ke generasi Cerdas Holistik. (Mustadi, dkk, 2018:1-3)

Pendidikan dan Pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan. Menurut pendapat Pane dan Dasopang (2017: 334) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan bahan pelajaran, metode

pengajaran, strategi pengajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pengajar dituntut untuk menguasai teknologi demi tuntutan Era Revolusi Industri 4.0 Widaningsih (dalam Suparjan & Mariyadi, 2020: 314). Manfaatnya adalah pada masa pandemi Covid-19 yang menuntut pengajar untuk mengatur waktu pembelajaran secara baik dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada. Pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran tanpa tatap muka tersebut meliputi dua pendekatan pembelajaran yaitu secara daring dan luring. Gusti dkk (dalam Suparjan & Mariyadi, 2020: 314). Adapun keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat di lihat melalui keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran akan dicapai ketika peserta didik secara aktif berusaha mencapainya, dalam pembelajaran pastinya ada aktivitas yang di lakukan peserta didik.

Menurut Latifah (dalam Afiani & Faradita 2021: 18) menyatakan bahwa aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam wujud perilaku, pikiran, perhatian serta aktivitas dalam pembelajaran guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar serta mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut. Menurut Dierich dalam Afiani & Faradita (2021: 19) terdapat sebagian aktivitas kegiatan siswa yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran daring melalui video *converence* ialah (1) mencermati materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) memperhatikan guru ketika pembelajaran daring berlangsung, (3) aktif bertanya ketika pembelajaran daring, (4) disiplin dalam menulis materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran daring berlangsung, (5) kreatif menanggapi materi yang disampaikan guru saat pembelajaran daring, serta (6) bergairah mengikuti dari awal hingga akhir pembelajaran daring. Menurut pendapat Djamarah dalam Febrianto, dkk (2020: 93) menyebutkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meliputi (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, membaui, mencicipi, (4) menulis, (5) membaca, (6) membuat

ringkasan, (7) mengamati tabel-tabel diagram, (8) mengingat, (9) berpikir, (10) serta latihan. Tertib selama pembelajaran juga diperlukan supaya tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sangat bermacam-macam seperti mengamati, mengingat, berdiskusi, serta menggunakan media pembelajaran. Hal ini juga dapat di lihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama melaksanakan PLP 2 di SDIT Al-Hikmah Mayong dimulai pada tanggal 09 Agustus hingga 09 Oktober 2021, kepala sekolah mengatakan bahwa sejak awal pandemi sekolah sudah menerapkan pembelajaran secara luring atau *offline* sejak awal pandemi 2020 dengan menerapkan pembelajaran luring terbatas. Selama kegiatan pembelajaran secara luring siswa berangkat semua baik dari kelas 1 hingga kelas 6, pada awal pandemi hingga bulan Agustus awal pembelajaran dimulai pukul 7.30 dan berakhir pada pukul 10.30 dengan cara membagi 1 kelas menjadi hari yang berbeda dengan separuh kelas di hari senin dan separuh kelas di hari selasa dan seterusnya, namun terdapat perubahan pada bulan September dengan dibagi *shift* yang dimulai pukul 7.00 hingga 9.30 dan untuk pembelajaran berikutnya dimulai dari pukul 9.30 hingga 11.30 dengan menerapkan prokes yang ketat, dan pembelajaran yang biasanya sebelum pandemi dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga pukul 13.00 yang dilakukan setiap hari, dan pada masa pandemi tahun 2020 hingga oktober 2021 kegiatan belajar mengajar dipangkas, kepala sekolah juga menyebutkan terkait kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah yang meliputi kegiatan sholat dhuha, istigosah, serta literasi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait aktivitas siswa terutama saat pembelajaran literasi di sekolah.

Penelitian tentang aktivitas siswa pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Febrianto, dkk (2020), dalam penelitiannya aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media *flashcard* meliputi 4 indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yakni aktivitas *Visual Activities* terdiri dari

melihat, mengamati, memperhatikan, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi. *Oral Activities*, terdiri dari kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafadzkan, berpikir, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, serta mengungkapkan pendapat. *Listening Activities*, terdiri dari menyimak pelajaran, mendengarkan percakapan, diskusi serta pidato dan yang terakhir. *Writing Activities*, terdiri dari menulis cerita karangan, laporan dan menyalin. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Afiani dan Faradita (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms. Teams* pada Masa Pandemi Covid-19” Terdapat 11 aktivitas siswa dalam pembelajaran daring, yang kemudian di hubungkan dengan enam indikator yang meliputi: (1) memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) mendengarkan guru ketika pembelajaran daring berlangsung, (3) aktif bertanya ketika pembelajaran daring, (4) disiplin menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring, (5) kreatif dalam menanggapi penjelasan guru, serta (6) bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa kelas 5 dalam proses pembelajaran literasi di SDIT Al-Hikmah Mayong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif naratif sejalan dengan pendapat Darmanita dan Yusri (2020: 25) penelitian naratif merupakan kemampuan dalam memahami pandangan atau identitas dari seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan dan ucapkan dalam aktivitasnya sehari-hari. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu guru kelas V serta siswa kelas V yang berjumlah 5 siswa sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, catatan penelitian, artikel,

buku referensi beserta data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa dalam penelitian ini diambil dengan instrumen lembar observasi, dan wawancara guru dan siswa 5 siswa kelas V SDIT Al-Hikmah Mayong yaitu MSK, SAC, LN, KJN dan MRFM dengan kategorisasi hasil belajar dan jenis kelamin. Peneliti mengamati lima kategori aktivitas siswa dari delapan kategori aktivitas siswa yang meliputi *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, dan *Motor Activities*.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa aktivitas yang biasa dilakukan oleh siswa di dalam pembelajaran literasi seperti membaca materi pada buku lembar kegiatan siswa selama 5 sampai 10 menit yang memiliki tujuan agar siswa siap ketika menerima materi atau penjelasan dari guru, terkadang siswa juga melakukan tanya jawab bersama guru atau temanya, selama pembelajaran siswa terlihat memperhatikan pelajaran dengan seksama, serta mencatat materi-materi penting yang disampaikan oleh guru, siswa tampak melakukan aktivitas diskusi kelompok dengan temanya, siswa juga antusias dan berusaha mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang sedang diajarkan pada hari itu, pada materi bangun ruang, siswa mencoba menggambar kubus dan kerucut yang sudah dicontohkan guru di buku tulisnya masing-masing, selain itu selama proses observasi siswa berusaha menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Peneliti memperoleh data bahwa aktivitas yang biasanya dilakukan oleh siswa kelas 5 SDIT Al-Hikmah yaitu *Visual Activities*, seperti memperhatikan ketika guru mengajar, membaca materi pelajaran, *Oral Activities*, seperti menjelaskan jawaban dari temuannya, berdiskusi dengan kelompoknya,

bertanya jawab dengan guru atau dengan temanya, dan mengutarakan pendapat ketika diskusi, *Listening Activities*, seperti menyimak penjelasan dari guru, dan mendengarkan pendapat dari teman atau berdiskusi. *Writing Activities*, seperti menyalin tulisan guru yang ada di papan tulis ke dalam buku, menuliskan hasil jawaban dari persoalan yang diberikan guru di papan tulis, dan menjawab persoalan yang ada di LKS, *Drawing Activities*, seperti menggambar bangun matematika, menggambar tabel, dan menggambar karya SBdP.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 5 informan siswa mengungkapkan bahwa selama kegiatan belajar dikelas melakukan berbagai macam aktivitas. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa dirinya ketika di dalam pembelajaran di kelas biasanya melakukan aktivitas seperti mendengarkan ketika guru menjelaskan, membaca buku tematik, menulis, diskusi dengan teman dan menjawab/menyelesaikan persoalan yang diberikan guru dengan maju kedepan kelas dengan menuliskan jawabannya atau langsung membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan guru agar dapat di dengar teman-temanya. Siswa lebih menyukai aktivitas berdiskusi atau mendengarkan cerita. Hal-hal yang mempengaruhi terjadinya aktivitas siswa menurut pendapat Syah (dalam Masyita, 2019: 92) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran terdiri dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, keadaan jasmani, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, keluarga, masyarakat, guru, staff, teman serta lingkungan non sosial yang terdiri dari rumah, sekolah, peralatan serta alam.

Pada temuan yang pertama peneliti menemukan bahwa dari kelima informan siswa menyatakan bahwa aktivitasnya ketika pembelajaran di dalam kelas meliputi *Visual Activities* seperti membaca buku atau materi yang akan diajarkan ataupun memperhatikan gambar yang ada dibuku, *Oral Activities* seperti tanya jawab baik dengan temanya atau guru, berdiskusi serta mengutarakan pendapat,

Listening Activities seperti mendengarkan dan menyimak, *Writing Activities* seperti menulis di papan tulis, menulis di buku tulis, serta mengerjakan LKS, *Drawing Activities* seperti menggambar dalam muatan SBdP atau menggambar bangun ruang pada muatan matematika. Karena pada dasarnya proses belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya aktivitas siswa di dalamnya, hal tersebut. Proses belajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan terhadap diri siswa secara terencana, baik dalam aspek keterampilan, pengetahuan ataupun sikap dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Agar aktivitas siswa dapat berjalan dengan baik guru perlu kreatif dalam membangun suasana kelas yang kondusif serta menyenangkan, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan yaitu suasana dimana siswa dapat melakukan berbagai aktivitasnya yang bersifat positif tanpa adanya hambatan serta kegiatan belajar yang aktif menurut pendapat Arianti (2017: 43) adalah salah satu solusi yang menjadi paradigma baru dalam proses pembelajaran yang menumbuhkan, menantang, mendorong serta memotivasi siswa untuk kreatif. Siswa yang kreatif adalah siswa yang dapat menemukan ide atau memecahkan permasalahan yang ada dalam kelas hal tersebut sejalan dengan pendapat Ardianti, dkk (2017: 146) Kreativitas siswa sangat penting karena siswa yang kreatif secara tidak langsung dapat memecahkan permasalahan.

Pada temuan yang kedua dari kelima informan siswa yaitu MSK, SAC, LN, KJN dan MRFM mengungkapkan aktivitas yang paling disukai adalah diskusi kelompok, diskusi biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah lingkungan atau ruang kelas yang bertujuan agar siswa dan guru dapat saling bertukar pikiran dan dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang dikerjakan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryosubroto (dalam Firmansyah, 2017: 119) diskusi adalah percakapan ilmiah dengan beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat tentang permasalahan atau

dengan bersama-sama mencari pemecahan dengan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Pada saat aktivitas diskusi siswa saling terlibat antara siswa satu dengan siswa lainnya saling bertukar pikiran, berpendapat dan berinteraksi sehingga timbul ide-ide atau jawaban dari permasalahan yang ada hal tersebut sejalan dengan pendapat Munandar (dalam Besare, 2020: 19) mengungkapkan jika keterlibatan seluruh siswa akan bisa memberikan suasana aktif serta demokratis, dimana tiap siswa mempunyai kedudukan serta memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Aktivitas yang dilakukan siswa pastinya memiliki dampak yang positif seperti meningkatkan softskill siswa, dapat memotivasi siswa untuk percaya diri, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut Handayani, dkk (2020) soft skill sebagai bentuk kompetensi perilaku dikenal sebagai interpersonal skill atau people skill, yang meliputi keterampilan komunikasi, resolusi dan negosiasi konflik, efektivitas pribadi, pemecahan masalah kreatif, pemikiran strategis, team building, mempengaruhi keterampilan dan menjual keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zanuarista & Sulistyowati (2020: 3) manfaat yang akan diterima siswa ketika adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa memiliki kemampuan untuk bekerjasama, bertanggung jawab dalam pekerjaannya yang akan dilakukan, oleh karena itu aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran harus selalu diperhatikan, aktivitas tersebut dapat di amati dari berbagai kegiatan yakni aktivitas visual, berbicara, menulis, mendengarkan dan menggambar.

Hasil data deskriptif yang diperoleh peneliti dari informan utama yaitu guru kelas tersebut sesuai dengan temuan data yang didapatkan peneliti dari hasil penelitiannya dengan siswa kelas V SDIT Al-Hikmah Mayong sehingga dari perolehan data tersebut saling berhubungan. Berkaitan dengan hal tersebut maka terjawablah bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran literasi di SDIT Al-Hikmah Mayong mampu memberikan dampak positif dalam mengasah softskill siswa serta

dapat membuat suasana kelas menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil temuan serta pembahasan analisis data, peneliti menentukan berberapa hasil penelitian yang berkesimpulan seperti aktivitas siswa merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik yang meliputi dari kegiatan fisik maupun kegiatan psikis sehingga menimbulkan sebuah perilaku yang membuat peserta didik tersebut berkembang menjadi lebih baik lagi. Aktivitas siswa kelas V SDIT Al-Hikmah Mayong sangat beragam yang dikategorikan menjadi lima kategori meliputi *Visual Activity*, *Listening Activity*, *Oral Activity*, *Writing Activity* dan *Drawing Activity*. Aktivitas yang paling disukai siswa yakni diskusi karena dengan diskusi siswa dapat saling berinteraksi, dan bertukar pikiran sehingga timbul ide-ide atau jawaban dari permasalahan yang harus dipecahkan.

REFERENSI

- Afiani, F. K., & Nanda, M. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 16-27.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 41-61.
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan. *Jurnal Refleksi Edukatika* 7 (2) , 145-150.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 18-25.

- Darmanita , S. Z., & Yusri , M. (2020). Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Intepretasi dan Pelaporan Temuan. *As-shaff Jurnal Manajemen dan Dakwah*, 24-34.
- Febrianto, K., Yustita, V., & Irianto, A. (2020). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Flashcard di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan : Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 92-98.
- Firmansyah, M. B. (2017). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial*, 119-125.
- Masyita, W. (2016). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Active Knowledge Sharing Pada Pembelajaran PAI dikelas X IIS 4*. Skripsi, IAIN Kediri, Kediri. Dipetik November 6, 2021
- Murtafi'ah, Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. , 79-87.
- Mustadi , A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2), 333-352.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Suparjan, S., & Mariyadi, M. (2020). Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kalimantan Barat. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Zanuarista, L., & Sulistyowati, S. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *JPKBM : Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen*, 4(1).
- Handayani, U., Utaminingsih, S., & Utomo, S. (2020). Soft Skills Model Based School Culture To Development Student Character For Elementary School Students . *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1-7.